TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i1.7962

# DETEKSI DINI MASALAH TUMBUH KEMBANG ANAK DALAM PENDIDIKAN USIA DINI

## Early Detection of Child Growth and Development Problems in Early Childhood Education

**Syakdia Apria Ningsih**
Universitas Negeri Padang
syakdiaaprianingsih01@gmail.com

**Article Info:**

| Submitted: | Revised: | Accepted: | Published: |
|---|---|---|---|
| Oct 10, 2025 | Nov 1, 2025 | Nov 13, 2025 | Nov 18, 2025 |

**Abstract**

Early detection of problems in child growth and development constitutes a strategic measure in the provision of Early Childhood Education (*Pendidikan Anak Usia Dini*/PAUD) to ensure that every child receives stimulation, interventions, and services that are aligned with their needs, given that early childhood is a period of very rapid development and heightened vulnerability to various disorders, thus requiring systematic, integrated, and continuous monitoring. This study aims to describe the urgency of early detection in identifying developmental deviations in children's physical, cognitive, language, socio-emotional, and behavioral domains within the context of PAUD services. A literature review method was employed by examining various scientific sources related to child development and the implementation of PAUD services. The findings indicate that early detection provides significant benefits, including accelerating the handling of developmental problems, increasing the effectiveness of interventions, and assisting educators and parents in designing


Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

appropriate stimulation strategies. In addition, collaboration among educators, parents, and health professionals is a key factor in the successful implementation of early detection. Therefore, early detection needs to be systematically integrated into PAUD services to support optimal child growth and development and to prevent the emergence of more complex developmental problems in later life.

**Keywords:** Early Detection; Child Growth and Development; Early Childhood Education; Developmental Stimulation; Educator–Parent Collaboration

**Abstrak:** Deteksi dini masalah tumbuh kembang anak merupakan langkah strategis dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk memastikan setiap anak memperoleh stimulasi, intervensi, dan layanan yang sesuai dengan kebutuhannya, mengingat bahwa pada masa usia dini perkembangan berlangsung sangat cepat dan rentan terhadap berbagai gangguan sehingga membutuhkan pemantauan yang sistematis, terpadu, dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan menggambarkan urgensi deteksi dini dalam mengidentifikasi deviasi perkembangan pada aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta perilaku anak dalam konteks layanan PAUD. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai sumber ilmiah terkait perkembangan anak dan implementasi layanan PAUD. Hasil kajian menunjukkan bahwa deteksi dini memberikan manfaat signifikan, antara lain mempercepat penanganan masalah perkembangan, meningkatkan efektivitas intervensi, serta membantu pendidik dan orang tua dalam merancang strategi stimulasi yang tepat. Selain itu, kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan tenaga kesehatan merupakan faktor kunci keberhasilan pelaksanaan deteksi dini. Dengan demikian, deteksi dini perlu diintegrasikan secara sistematis ke dalam layanan PAUD untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal dan mencegah munculnya masalah perkembangan yang lebih kompleks di kemudian hari.

**Kata Kunci:** Deteksi Dini; Tumbuh Kembang Anak; Pendidikan Anak Usia Dini; Stimulasi Perkembangan; Kolaborasi Pendidik dan Orang Tua

## PENDAHULUAN

Masa anak-anak adalah fase penting yang sangat mempengaruhi kualitas hidup seseorang di kemudian hari. Di usia muda, anak berada dalam tahap yang sering dikenal sebagai periode kritis, di mana pertumbuhan otak berlangsung dengan cepat dan memiliki tingkat kelenturan yang tinggi. Hal ini menyebabkan setiap bentuk rangsangan atau hambatan yang terjadi selama waktu tersebut dapat memberikan dampak jangka panjang pada perkembangan anak. Dalam konteks pendidikan untuk anak usia dini (PAUD), salah satu tantangan terbesar adalah mengidentifikasi sejak awal kemungkinan adanya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan, agar bisa segera ditangani. Pentingnya deteksi awal berakar dari kenyataan bahwa banyak anak yang mengalami keterlambatan perkembangan tidak diketahui sejak dini, sehingga mereka berisiko menghadapi beragam masalah di masa depan,

seperti kesulitan belajar, masalah perilaku, atau hambatan dalam aspek sosial. (Hamdan et al.,2021).

Secara umum, isu terkait pertumbuhan dan perkembangan anak mencakup sejumlah elemen, termasuk fisik, kognitif, bahasa, motorik, serta sosial-emosional. Anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam salah satu atau lebih aspek tersebut berisiko mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan. Berbagai masalah yang sering dijumpai meliputi keterlambatan dalam berbicara, masalah perhatian dan konsentrasi, spektrum autisme, serta gangguan pertumbuhan akibat kurangnya nutrisi (Suminar, 2017). Dalam ranah pendidikan anak usia dini, peran pendidik sangat penting untuk mengenali tanda-tanda awal gangguan perkembangan. Namun, kenyataannya, masih banyak guru PAUD yang tidak memiliki keterampilan atau alat yang cukup untuk melakukan pemeriksaan perkembangan anak dengan cara yang efektif (Hamdan et al. , 2021).

Secara internasional, masalah perkembangan anak menjadi topik penting dalam kesehatan masyarakat. Menurut laporan UNICEF (2021), sekitar 43% anak di bawah usia lima tahun di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah berada dalam risiko tidak mencapai perkembangan yang ideal disebabkan oleh kurangnya stimulasi dini dan berbagai isu kesehatan. Di Indonesia, data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) menunjukkan bahwa sekitar 16% balita berpotensi mengalami gangguan perkembangan, sedangkan prevalensi stunting mencapai 21,6% pada tahun yang sama. Data ini menunjukkan bahwa permasalahan perkembangan anak di Indonesia masih cukup tinggi dan memerlukan perhatian serius, salah satunya melalui penguatan dan integrasi program untuk deteksi awal dalam layanan pendidikan anak usia dini (PAUD).

Lebih lanjut, beberapa studi terbaru menunjukkan bahwa deteksi dini yang dilakukan oleh pengajar PAUD dan tenaga medis memiliki kontribusi yang penting dalam meningkatkan efektivitas intervensi yang diberikan. Penelitian yang dilakukan oleh Amaludin dan Idhayani (2024) mengungkapkan bahwa pemantauan aspek pertumbuhan fisik anak usia dini, seperti berat badan, tinggi badan, dan ukuran kepala, sangat membantu dalam mengenali potensi masalah kesehatan sejak awal perkembangan. Di sisi lain, studi yang diteliti oleh Gutiérrez-Ruiz dan timnya (2024) menunjukkan bahwa pelaksanaan deteksi dini untuk gangguan neuroperkembangan di bidang pendidikan dapat memperkuat penerapan pendidikan inklusif dan juga meningkatkan kesiapan anak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Meskipun demikian, pelaksanaan deteksi awal di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Menurut Marks et al. (2015), kurangnya kerjasama antara sektor pendidikan, kesehatan, dan sosial sering menjadi penghambat, sehingga anak-anak dengan masalah perkembangan tidak segera mendapatkan intervensi yang diperlukan. Di samping itu, para guru PAUD sering menemui kesulitan dalam mendeteksi tanda-tanda keterlambatan perkembangan karena kurangnya pelatihan serta tidak tersedianya alat yang sederhana untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari (Suminar, 2017). Situasi ini menunjukkan bahwa diperlukan dukungan kebijakan yang lebih kuat dalam bidang pendidikan, bersamaan dengan peningkatan kemampuan guru dalam melakukan deteksi awal terhadap masalah perkembangan anak.

## Kajian Teoritis

### Pengertian Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak

Deteksi awal terhadap perkembangan anak adalah suatu proses terencana yang bertujuan untuk dengan cepat mengidentifikasi adanya masalah atau rintangan pada pertumbuhan anak, sehingga tindakan intervensi dapat segera dilakukan. Berdasarkan informasi dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), deteksi awal mencakup aktivitas pemeriksaan perkembangan anak secara berkala melalui metode skrining, pengamatan, dan evaluasi, dengan tujuan untuk mengetahui apakah pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan usia mereka. Definisi ini sering dijadikan acuan penting dalam praktik di lapangan, terutama dalam bidang layanan kesehatan dan pendidikan anak usia dini.

Dalam pandangan mengenai pertumbuhan anak, deteksi awal berfungsi sebagai cara untuk segera mengenali adanya keterlambatan dalam perkembangan maupun gangguan lain yang memerlukan penanganan, baik dari segi medis, pendidikan, maupun aspek psikososial. Organisasi Kesehatan Dunia menegaskan bahwa deteksi awal sebaiknya dilakukan secara berkala dengan melibatkan partisipasi aktif dari keluarga, tenaga kesehatan, dan pengajar, agar anak mendapatkan dukungan yang paling baik dalam proses pertumbuhannya.

### Aspek Perkembangan Anak Usia Dini yang Perlu Dideteksi

Pemahaman tentang berbagai elemen perkembangan anak usia dini berkaitan erat dengan pelaksanaan deteksi awal terhadap pertumbuhan mereka. Umumnya, para ahli

mengategorikan perkembangan anak ke dalam lima dimensi pokok, yang terdiri dari fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta moral-spiritual. Memahami kelima aspek ini sangat krusial agar orang tua dan pendidik dapat mengawasi perkembangan anak secara menyeluruh.

1. Perkembangan fisik dan motorik

Perkembangan fisik mencakup pertumbuhan tinggi, berat badan, ukuran lingkar kepala, dan kesehatan organ tubuh si kecil. Di sisi lain, perkembangan motorik berhubungan dengan keterampilan gerakan besar seperti berjalan, berlari, dan melompat, serta gerakan halus seperti menggambar, menulis, atau meronce. Masalah dalam aspek motorik dapat berdampak pada kemandirian anak dalam menjalani aktivitas sehari-hari di tempat pendidikan anak usia dini.

2. Perkembangan kognitif

Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan anak dalam berpikir, menyelesaikan masalah, memahami konsep, dan belajar dari pengalaman yang dimilikinya. Piaget (dalam Hurlock, 1999) menyatakan bahwa anak di usia dini berada pada fase praoperasional, di mana mereka mulai memakai simbol dan bahasa untuk memahami dunia di sekeliling mereka. Deteksi dini dalam aspek kognitif sangat penting untuk mengidentifikasi kemungkinan hambatan dalam berpikir logis, kesulitan dalam memori, atau masalah konsentrasi yang dapat memengaruhi kesiapan akademik anak.

3. Perkembangan Bahasa

Bahasa adalah sarana utama bagi anak untuk bersosialisasi. Aspek ini mencakup kemampuan berbicara, mengikuti instruksi, memperluas kosakata, dan menyusun kalimat dengan benar. Hamdan et al. (2021) menyoroti bahwa keterlambatan dalam perkembangan bahasa adalah salah satu isu yang paling umum terjadi di PAUD. Oleh sebab itu, deteksi dini dalam aspek bahasa sangat diperlukan agar anak yang mengalami kesulitan berbicara dapat segera mendapatkan terapi atau intervensi yang sesuai.

4. Perkembangan sosial-emosional

Dalam perkembangan sosial-emosional, anak belajar cara berinteraksi dengan orang lain, mengendalikan emosi, dan membangun rasa percaya diri. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2021 menyebutkan bahwa aspek ini sangat berpengaruh pada kesiapan anak memasuki pendidikan formal. Anak yang mengalami tantangan dalam perkembangan sosial-emosional mungkin sulit beradaptasi, memiliki rasa percaya diri yang rendah, atau

menunjukkan perilaku bermasalah. Maka dari itu, deteksi dini harus memperhatikan cara anak berinteraksi dengan teman sebaya maupun orang dewasa.

5. Perkembangan moral dan spiritual

Walaupun sering diasosiasikan dengan aspek sosial-emosional, beberapa ahli melihat perkembangan moral dan spiritual sebagai dimensi yang terpisah. Di usia dini, anak mulai belajar membedakan antara yang benar dan salah, mengenal nilai-nilai agama, dan meniru perilaku orang tua serta guru. Suminar (2017) menekankan pentingnya deteksi dini dalam aspek ini tidak hanya untuk menilai kepatuhan anak terhadap norma, tetapi juga untuk mengamati perkembangan nilai-nilai moral serta perilaku baik yang ditunjukkan oleh anak.

## Peran Guru Paud Dan Keluarga Dalam Deteksi Dini

Guru PAUD memiliki peran krusial dalam mengidentifikasi masalah sejak dini karena mereka secara langsung berinteraksi dengan anak-anak dalam aktivitas belajar sehari-hari. Dengan mengamati perilaku, kemampuan motorik, bahasa, dan hubungan sosial, guru dapat menemukan tanda-tanda awal dari keterlambatan atau ketidaksesuaian dalam perkembangan. Hamdan et al. (2021) menekankan bahwa guru bertindak sebagai pengamat awal yang dapat memberikan saran untuk langkah selanjutnya jika terdapat masalah. Selain itu, Martin et al. (2021) menjelaskan bahwa guru yang telah mengikuti pelatihan dalam penyaringan perkembangan lebih mampu mendeteksi keterlambatan dengan tepat dan memberikan informasi yang jelas kepada orang tua

Keluarga memainkan peranan yang signifikan karena mereka merupakan pihak yang paling lama berinteraksi dengan anak, sehingga memiliki peluang besar untuk mengawasi perkembangan setiap harinya. Menurut Anggraini et al. (2020), orang tua memiliki tanggung jawab dalam memberikan rangsangan, mencatat, dan melaporkan perkembangan anak. Di samping itu, Xu et al. (2022) menambahkan bahwa orang tua yang memiliki pemahaman baik tentang perkembangan anak lebih cepat menangkap tanda-tanda keterlambatan dan segera mencari bantuan dari tenaga ahli..

## METODE

Metode penulisan ini menggunakan studi Pustaka (literatur), yaitu dengan mengumpulkan berbagai sumber seperti buku,jurnal,artikel,dan peraturan pemerintah yang berkaitan dengan deteksi dini tumbuh kembang anak usia dini. Data dikumpulkan melalui

kajian berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik deteksi dini masalah tumbuh kembang anak. melalui metode ini, berusaha memahami konsep,tujuan, serta Langkah-langkah pelaksanaan deteksi dini di Lembaga paud.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Urgensi Deteksi Dini Pada Anak Usia Dini

Deteksi awal pertumbuhan dan perkembangan anak adalah salah satu elemen vital dalam pendidikan anak usia dini (PAUD). Periode emas atau usia 0–6 tahun merupakan waktu yang sangat penting, di mana pertumbuhan otak anak berlangsung dengan pesat dan membangun fondasi untuk kemampuan kognitif, berbahasa, motorik, sosial, serta emosional. Selama masa ini, pemberian stimulasi yang sesuai dapat memberikan pengaruh yang baik, sementara keterlambatan yang tidak teridentifikasi dapat berdampak negatif pada kualitas hidup anak di kemudian hari (Marsilia et al. , 2022). Dengan demikian, PAUD berperan penting sebagai lembaga untuk melaksanakan pemeriksaan dan deteksi awal perkembangan anak.

Penelitian menunjukkan betapa pentingnya menjalankan program deteksi awal. Khayati, Agustiningrum, dan Mulyaningsih (2023) mencatat bahwa penerapan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) di institusi PAUD dapat mengenali sekitar 11,36% anak yang berpotensi mengalami keterlambatan perkembangan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas anak berkembang dengan baik, ada sekelompok kecil yang memerlukan perhatian ekstra dan intervensi lebih lanjut. Hasil tersebut menekankan bahwa tanpa deteksi awal, anak-anak yang berisiko ini dapat terabaikan hingga mereka mulai pendidikan dasar, yang dapat menghalangi kesuksesan belajar mereka.

Selain itu, peran guru dan orang tua dalam mendukung deteksi awal sangatlah krusial. Rukmasari dan rekan-rekannya (2022) menunjukkan bahwa setelah menerima informasi mengenai deteksi dini, pemahaman orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan anak mengalami peningkatan sebesar 80%. Keterlibatan aktif dari keluarga menjadi elemen penting untuk keberhasilan deteksi awal, karena guru PAUD tidak dapat mengawasi perkembangan anak secara menyeluruh tanpa bantuan orang tua. Dengan adanya kerjasama antara pendidik dan keluarga, tindakan intervensi dapat dilakukan dengan lebih cepat dan lebih tepat sasaran.

**Implementasi Deteksi Dini dalam Pendidikan Usia Dini**

Pelaksanaan deteksi dini di PAUD di Indonesia bukan hanya sebatas penggunaan instrumen skrining secara teknis, tetapi juga mencakup integrasi aspek pendidikan, kesehatan, dan keterlibatan keluarga. Pendekatan ini sesuai dengan konsep bahwa PAUD berperan bukan hanya sebagai tempat pembelajaran, tetapi juga sebagai lembaga yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

1. Implementasi oleh Guru PAUD

Guru PAUD memegang peran sentral dalam pelaksanaan deteksi dini di lembaga pendidikan. Dengan menggunakan instrumen seperti Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), guru mampu memantau perkembangan anak dalam aspek motorik, bahasa, kognitif, dan sosial. Penelitian Khayati, Agustiningrum, & Mulyaningsih (2023) menunjukkan bahwa penggunaan KPSP di PAUD Jawa Tengah berhasil mengidentifikasi lebih dari 11% anak yang berisiko mengalami keterlambatan perkembangan. Dengan demikian, guru dapat segera merekomendasikan rujukan ke tenaga kesehatan, memungkinkan intervensi dilakukan lebih cepat. Hal ini menegaskan bahwa keterlibatan guru dalam deteksi dini sangat penting untuk menangani masalah perkembangan anak sebelum mereka memasuki pendidikan dasar.

2. Keterlibatan Orang Tua dalam Deteksi Dini

Efektivitas deteksi dini sangat bergantung pada keterlibatan orang tua, mengingat sebagian besar waktu anak dihabiskan di rumah. Rukmasari et al. (2022) menunjukkan bahwa setelah mendapatkan edukasi mengenai deteksi dini, tingkat pemahaman orang tua di Lampung meningkat hingga 80%. Peningkatan ini tercermin dalam kesadaran mereka untuk memantau perkembangan harian anak, mulai dari kemampuan berbicara, pola makan, hingga interaksi sosial. Temuan ini menegaskan bahwa kolaborasi antara orang tua dan guru menghasilkan pemantauan perkembangan anak yang lebih menyeluruh dan efektif.

3. Kolaborasi dengan Tenaga Kesehatan

Beberapa PAUD mengombinasikan deteksi dini dengan program kesehatan anak. Penelitian Marsilia et al. (2022) di TK Cikal Cendikia, Bandung, menunjukkan bahwa program Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) dijalankan secara kolaboratif oleh guru, tenaga kesehatan, dan mahasiswa. Pelaksanaan ini terbukti meningkatkan kemampuan bahasa dan sosial-emosional anak melalui stimulasi bermain dan konseling bagi orang tua. Dengan demikian, keterlibatan tenaga kesehatan tidak hanya memperkuat proses skrining, tetapi juga memungkinkan intervensi medis bila diperlukan.

4. Integrasi dengan Kurikulum PAUD

Deteksi dini juga dapat diterapkan dengan menyelaraskannya ke dalam kegiatan belajar sehari-hari. Lestari & Putri (2021) menyebutkan bahwa di wilayah pedesaan Yogyakarta, guru PAUD memantau perkembangan anak melalui aktivitas tematik harian, seperti permainan motorik, bernyanyi, dan bercerita. Pendekatan ini memungkinkan guru menilai berbagai aspek perkembangan anak secara langsung selama pembelajaran, sehingga proses deteksi terasa alami dan tidak memberatkan. Selain itu, anak pun merasa lebih nyaman karena penilaian dilakukan dalam suasana belajar yang menyenangkan.

5. Pemanfaatan Teknologi Digital

Perkembangan teknologi memberikan kesempatan baru dalam pelaksanaan deteksi dini. Amaludin & Idhayani (2024) meneliti penggunaan aplikasi mobile di Sumatera Barat yang memungkinkan guru mencatat perkembangan anak secara terstruktur. Aplikasi ini juga dapat menyajikan laporan yang dibagikan kepada orang tua. Dengan demikian, pemantauan menjadi lebih akurat, data tersimpan dengan rapi, dan komunikasi antara guru dan orang tua lebih efektif. Penggunaan teknologi terbukti membantu meminimalkan kemungkinan terlewatnya informasi penting mengenai perkembangan anak.

**Strategi Peningkatan Deteksi Dini di PAUD**

Peningkatan efektivitas deteksi dini tumbuh kembang anak di PAUD memerlukan strategi menyeluruh yang melibatkan berbagai pihak. Salah satunya adalah peningkatan kemampuan guru melalui pelatihan terstruktur terkait penggunaan instrumen skrining, seperti KPSP dan Denver Developmental Screening Test. Penelitian Muflihah & Afriani (2023) menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan secara langsung berpengaruh pada ketepatan dalam mendeteksi keterlambatan perkembangan anak.

Langkah kedua adalah mendorong keterlibatan aktif orang tua dalam memantau perkembangan anak di rumah. Penelitian Indriyani & Ismaniar (2020) menunjukkan bahwa edukasi bagi orang tua mampu meningkatkan kesadaran mereka serta memperkuat peran dalam mendukung intervensi dini. Oleh karena itu, kegiatan seperti workshop parenting, pendampingan, dan komunikasi terbuka menjadi strategi penting untuk memperkuat deteksi dini. Langkah ketiga adalah menjalin kolaborasi lintas sektor antara PAUD dan tenaga kesehatan. Riset Wijayanti et al. (2021) menemukan bahwa kerja sama dengan puskesmas meningkatkan efektivitas skrining kesehatan dan perkembangan anak di lembaga pendidikan. Temuan ini menegaskan bahwa kolaborasi lintas sektor dapat memperluas cakupan deteksi dini, termasuk pada aspek gizi, motorik, dan kognitif anak.

Langkah keempat adalah mengintegrasikan kegiatan skrining ke dalam proses pembelajaran di PAUD. Nurmalasari et al. (2020) menekankan bahwa aktivitas seperti bermain, bernyanyi, dan bercerita dapat dijadikan sarana alami untuk menilai perkembangan anak. Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya mengajar, tetapi juga melakukan pemantauan secara kontinu. Langkah kelima adalah pemanfaatan teknologi digital dalam deteksi dini. Penggunaan aplikasi mobile memungkinkan pendokumentasian perkembangan anak lebih akurat dan mempermudah komunikasi dengan orang tua. Inovasi ini menjadikan proses deteksi lebih cepat, transparan, dan terintegrasi.

Secara keseluruhan, keberhasilan deteksi dini sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara guru, orang tua, tenaga kesehatan, integrasi dengan kurikulum, serta pemanfaatan teknologi. Dengan penerapan strategi yang tepat, PAUD mampu melaksanakan deteksi dini secara lebih efektif, sehingga intervensi dapat diberikan lebih cepat dan sesuai kebutuhan anak.

## KESIMPULAN

Deteksi dini tumbuh kembang anak di PAUD memegang peran penting untuk memastikan anak berkembang sesuai tahapannya. Berdasarkan kajian teori dan pembahasan, deteksi dini berfungsi untuk mengidentifikasi potensi keterlambatan perkembangan sejak awal sehingga intervensi dapat segera dilakukan. Analisis berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan deteksi dini dipengaruhi oleh kompetensi guru, keterlibatan orang tua, dukungan tenaga kesehatan, dan pemanfaatan teknologi. Implementasi di berbagai wilayah, baik perkotaan maupun pedesaan, menunjukkan bahwa meski sarana terbatas, guru PAUD tetap mampu memantau perkembangan anak secara aktif. Pendekatan kolaboratif lintas sektor dan integrasi deteksi dini ke dalam kegiatan belajar juga terbukti meningkatkan efektivitas skrining. Dengan demikian, deteksi dini di PAUD bukan hanya tanggung jawab guru, melainkan hasil kerja sama antara sekolah, keluarga, tenaga medis, dan masyarakat. Peningkatan kapasitas melalui pelatihan, sosialisasi, dan penggunaan teknologi digital menjadi kunci keberlanjutan dan keberhasilan program ini.

Bagi guru PAUD, penting untuk terus mengembangkan kompetensi melalui pelatihan deteksi dini serta penggunaan instrumen skrining yang tepat. Guru juga sebaiknya mengintegrasikan kegiatan deteksi ke dalam proses pembelajaran sehari-hari agar penilaian berlangsung lebih alami dan berkesinambungan. Bagi orang tua, perlu meningkatkan

kesadaran serta keterlibatan dalam memantau perkembangan anak di rumah, sekaligus menjalin komunikasi yang terbuka dengan guru untuk mendukung intervensi yang tepat. Bagi lembaga PAUD, disarankan membangun kerja sama yang lebih erat dengan puskesmas atau tenaga kesehatan setempat, sehingga deteksi dini tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga kesehatan fisik dan gizi anak. Bagi pemerintah dan pemangku kebijakan, dibutuhkan kebijakan yang mendukung pemerataan sarana dan fasilitas deteksi dini, khususnya di daerah pedesaan yang masih memiliki keterbatasan infrastruktur.

## DAFTAR PUSTAKA


Amaludin, R., Idhayani, N., & Adawiyah, S. R. (2024). Early detection of early childhood growth and development. *Jurnal Smart PAUD*, *7*(2), 149–156. https://doi.org/10.36709/jspaud.v7i2.42

Anggraini, A., Fitriani, E., & Ningsih, S. (2020). The role of parents in early detection of child development. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 10–20.

Gutiérrez-Ruiz, K., & Santoya Montes, Y. (2024). Early detection of neurodevelopmental disorders as a strategy for educational inclusion in early childhood education. *International Journal of Disability, Development and Education*. Advance online publication. https://doi.org/10.1080/1034912X.2024.2370799

Hamdan, S., Kusdiyati, S., Khasanah, A., & Djamhoer, T. (2021). Early detection of children with special needs by educators. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, *5*(2), 54–65. https://doi.org/10.20961/ijpte.v5i2.45148

Hurlock, E. B. (1999). *Developmental psychology: A lifespan approach* (5th ed.). McGraw-Hill.

Indriyani, R., & Ismaniar. (2020). Peran Orang Tua dalam Deteksi Dini Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *9*(1), 55–64.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Petunjuk Teknis Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Direktorat Kesehatan Anak, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://kemkes.go.id/app_asset/file_content_download/17029583366581150083 45c5.53299420.pdf

Khayati, F. N., Agustiningrum, R., & Mulyaningsih, D. (2023). Upaya Optimalisasi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah melalui Deteksi Dini Tumbuh Kembang. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JIPMI)*, *2*(2), 6–9. https://doi.org/10.26714/jipmi.v2i2.98

Lestari, N. W., & Putri, A. (2021). Implementasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak di PAUD Pedesaan Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(2), 145–156.

Marsilia, I. D., Nurulicha, N., Fitri, D. M., Nengsih, Y., & Nurzanah, E. M. (2022). Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) pada Anak Usia 54–72 Bulan di TK Cikal Cendikia Cileungsi Kab. Bogor. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, *5*(4), 1236–1243. https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i4.5704

Martin, C., Collet, L., & Viñas, F. (2021). Teachers' role in early identification of developmental delays: A systematic review. *Early Child Development and Care*, *191*(7–8), 1140–1152.